

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diadakan untuk menyiapkan seseorang agar menjadi anggota masyarakat yang benar-benar profesional di bidangnya dan mampu terjun ke masyarakat untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Pentingnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan juga pengalaman kepada siswa yang dapat bermanfaat pada masa depannya sendiri terlebih dengan perkembangan jaman yang bertambah modern membuat banyaknya individu berkompetisi mengampu pendidikan tinggi demi meningkatkan mutu hidup mereka. Minat dalam melangsungkan pendidikan yang semakin tinggi sebaiknya diberikan arah semenjak peserta didik menduduki SMA atau SMK, sebab secara landasannya minat tersebut akan tumbuh dari bermacam cara, seperti melalui cara memberi informasi yang berhubungan terhadap perguruan tinggi, menjadikan siswa supaya minat melangsungkan ke perguruan tinggi.

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi dimulai dengan terdapatnya ketertarikan dan keperluan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Terdapatnya minat dalam diri seseorang akan memberikan dorongan seorang individu dalam melaksanakan sebuah tindakan serta partisipasi didalamnya. Menurut Slameto (2010:180) "Minat ialah rasa semakin suka serta rasa ketertarikan pada sesuatu ataupun kegiatan, tanpa ada yang menyuruh". Minat mampu diketahui dari sikap seorang individu yang mulai menaruh perhatian terhadap sesuatu tanpa terdapat

paksaan ataupun stimulus melalui individu lainnya. Minat itu sendiri muncul sebab terdapatnya keinginan melalui dalam diri individu tersebut, sehingga individu akan melakukan usaha atau tindakan untuk mencapai hal yang diinginkannya.

Pada umumnya minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi mulai terlihat di bangku SMA kelas XI, dimana sekolah sudah mulai memperkenalkan dan memberikan informasi mengenai perguruan tinggi. Disamping itu, Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah menyiapkan peserta didiknya agar mampu melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi, akan tetapi dalam kenyataannya tak seluruh siswa lulusan melanjutkan pendidikan mereka. Minat siswa SMA Swasta Free Methodist Medan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui Tata Usaha SMA Swasta Free Methodist Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi**

No	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Melanjutkan ke PT	%	Bekerja	%	Tidak Bekerja	%
1.	2018	97	22	22,68 %	64	65,98 %	11	11,34 %
2.	2019	114	37	32,46 %	68	59,65 %	9	7,89%
3.	2020	116	41	35,34 %	63	54,31 %	12	10,34 %

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Free Methodist Medan

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasanya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah, sebab cuma seperempat peserta didik dari keseluruhan peserta didik memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta serta kebanyakan dari mereka

memilih dalam bekerja pada beberapa perusahaan serta tak banyak pula yang bekerja dengan cara mandiri. Rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi tingkat persaingan yang tinggi untuk memasuki perguruan tinggi dan ini juga yang berdampak pada minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu yang menjadi faktor kurangnya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motivasi yang secara instrinsik berasal dari pendidikan orangtua dan keadaan ekonomi orangtua. Dalam hal ini pendidikan orangtua sangat berpengaruh karena pada dasarnya siswa mengikuti jejak riwayat pendidikan orangtuanya dan orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan terus mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi.

*Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishben dan Ajzen pada tahun 1980 menjelaskan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh keinginan, niat ataupun minat individu untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, yang diarahkan oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Faktor sikap terhadap perilaku ditentukan oleh kombinasi antara keyakinan dan evaluasi hasil yang didapatkan tentang konsekuensi melalui sebuah tingkah laku (*behavioral beliefs*), seperti keyakinan seseorang akan hasil yang diperoleh selama belajar. Sedangkan norma subyektif ialah perasaan ataupun perkiraan seorang individu pada harapan-harapan melalui individu-individu yang terdapat di dalam kehidupan mereka mengenai dilaksanakan ataupun tidak dilaksanakannya tingkah laku tertentu (Lukman dan Winata, 2017).

Hasil belajar siswa juga berpengaruh untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik. Hasil belajar yang didapatkan siswa pada suatu jenjang pendidikan dapat dijadikan dasar sebagai indikator untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran pada jenjang sebelumnya. Dalam hal ini ketika siswa memiliki hasil belajar yang cukup baik dalam satu bidang studi atau mata pelajaran, keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada jurusan yang sama dengan bidang studi yang dikuasainya. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai hasil ujian mata pelajaran ekonomi akuntansi TA. 2020/2021 berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Mencapai KKM (70)	Nilai Tidak Mencapai KKM (70)
1.	XII IPS 1	28	24	4
2.	XII IPS 2	27	24	3
Jumlah		55	48	7

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Free Methodist Medan

Dari data yang diperoleh, masih terdapat siswa yang nilai ujian mata pelajaran ekonomi akuntansi dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 12,7%. Hasil belajar yang baik dapat menjadi tolak ukur siswa menentukan pengembangan prestasinya. Hal tersebut sesuai dengan peneltian yang dilaksanakan Wilda, dkk (2017) mengemukakan bahwasanya siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus akan lebih baik jika mengembangkan ilmu yang telah diperolehnya dan tidak akan pernah puas dengan prestasi yang telah diperolehnya dengan cara melanjutkan studi

ke perguruan tinggi untuk menempati jabatan yang struktural dan berpenghasilan tinggi.

Tidak hanya dalam hal hasil belajar, sosial ekonomi keluarga juga turut menjadi faktor yang mampu menentukan minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian Lukman dan Winata (2017) bahwa norma subjektif dalam TRA apa yang ada dalam lingkungan sosial akan menimbulkan suatu norma subjektif. Sehingga sosial ekonomi keluarga yang dalam hal ini terkait dengan keluarga atau orang tua merupakan salah satu hal yang memiliki keterkaitan dengan norma subjektif (*subjectives norms*). Sebagaimana dalam penelitian Muliyani & Arief (2015) bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh pada minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Status sosial ekonomi orangtua siswa SMA Free Methodist Medan dilihat dari rata-rata penghasilan berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Rata-Rata Penghasilan Orangtua Siswa**

No.	Jumlah Pendapatan	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	> Rp 6.000.000	Sangat Tinggi	7	4,9%
2.	Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000	Tinggi	19	13,5%
3.	Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000	Sedang	24	17,1%
4.	< Rp 2.500.000	Rendah	91	64,5%

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta Free Methodist Medan

Sesuai dengan data yang didapatkan melalui Tata Usaha SMA Swasta Free Methodist Medan bahwa banyak peserta didik yang bersumber melalui keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah ditinjau dari rata-rata penghasilan orangtua siswa sebesar < Rp 2.500.000 per bulannya. Temuan itu sesuai dengan

penelitian yang dilaksanakan Indriyanti, dkk (2013) mengemukakan bahwasanya satu diantara beberapa faktor yang mampu mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah faktor kondisi serta keadaan yang merepresentatifkan variabel keluarga melalui indikator pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, serta penghasilan orang tua.

Status ekonomi orang tua ialah tempat ataupun posisi orang tua pada sebuah kelompok sosial dalam rangka untuk mencukupi kebutuhannya serta mencapai kemakmuran (Roucek & Warren, 1962:60). Status sosial ekonomi orangtua dalam penelitian ini menyakup pendidikan orangtua, kekayaan dan penghasilan orang tua, serta kondisi tempat tinggal. Pada umumnya, orangtua yang berpendidikan tinggi akan lebih mendorong anak mereka untuk memiliki pendidikan yang bertambah tinggi pula. Namun sesuai dengan pengamatan yang dilaksanakan, pendidikan orangtua siswa SMA Swasta Free Methodist Medan rata-rata sampai SMA.

Status sosial ekonomi yang rendah yang bermakna terhambatnya biaya pendidikan akan memberikan gangguan keberlangsungan pendidikan seorang peserta didik, maka dari itu mampu ditarik kesimpulan bahwasanya status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada minat peserta didik ke perguruan tinggi (Muhammad dan Rediana, 2016). Biaya pendidikan yang tinggi dapat menjadi sebuah hambatan kepada para peserta didik untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Tidak sedikit dari mereka yang terpaksa berhenti atau tak mampu melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi meskipun memiliki keinginan yang kuat untuk dapat melanjutkan studinya.

Begitu juga dengan halnya kondisi tempat tinggal yang dapat mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Kondisi yang dimaksud adalah suasana yang tercipta di dalam maupun di luar rumah. Suasana yang nyaman, tenteram dan bersih tentu akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu dilakukan pembuktian secara empiris, dengan demikian peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Hasil Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Swasta Free Methodist Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul penelitian seperti yang dituliskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah siswa SMA Swasta Free Methodist Medan yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi relatif masih rendah.
2. Nilai hasil belajar ujian ekonomi akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan masih ada dibawah KKM.
3. Orang tua siswa kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan ada sebagian yang memiliki sosial ekonomi yang rendah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah dan jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah nilai ujian yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi pada kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan.
2. Status sosial ekonomi orangtua yang diteliti adalah tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, dan kondisi tempat tinggal.
3. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Hasil Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan?
2. Apakah Status Sosial Ekonomi Orangtua berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Free Methodist Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Hasil Belajar berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Swasta Free Methodist Medan.

2. Untuk mengetahui apakah Status Sosial Ekonomi Orangtua berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Swasta Free Methodist Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan penelitian penulis tentang hasil belajar siswa dan status sosial ekonomi orang tua serta pengaruh terhadap minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswa dan memperhatikan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak Universitas tentang minat dan antusias siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilihat dari hasil belajar dan status sosial ekonomi orangtua.
4. Mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai hasil belajar, status sosial ekonomi orangtua, dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.